

BAB I

NILAI - NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL “HUJAN”

KARYA TERE LIYE

A. Latar Belakang Masalah

Posisi akhlak dalam kehidupan manusia mempunyai posisi yang sangat strategis dan teramat sangat penting, baik secara individu maupun secara sosial. Apabila akhlak baik, maka sejahterlah lahir dan batinnya. Namun, bila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Untuk mencapai akhlak yang baik, manusia dapat menempuyai dengan dua cara. M. Yatimin Abdullah menjabarkannya sebagai berikut.

Pertama, melalui kruni tuhan yang menciptakan manusia dengan fitrahnya yang sempurna, akhlak yang baik, serta nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan agama. manusia tersebut dapat memperoleh ilmu tanpa belajar dan tanpa melalui proses pendidikan. Manusia yang tergolong dalam kelompok ini adalah para Nabi dan Rasul Allah. *Kedua*, melalui cara berjuang secara sungguh-sungguh (*mujahadah*) dan latihan (*riyadhah*), yakni membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia. Ini yang dapat di lakukan oleh manusia biasa, yaitu dengan belajar dan terus-menerus berlatih.¹

Sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.21.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”²

Dari sisi agama Islam pun mendapat perhatian khusus. Dalam ajaran agama Islam, kaidah dalam mengerjakan pendidikan yang baik dan yang buruk telah di jelaskan dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits. Sosok Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan yang sangat ideal dalam rujukan akhlak umat Islam.

Firman Allah (al-ahzab 21).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari akhir dan yang banyak mengingat kepada Allah,”³

Pembentukan kepribadian muslim dalam pendidikan akhlak merupakan pembentukan kepribadian yang utuh, menyeluruh serta berimbang. Pembentukan muslim sebagai individu adalah bentuk kepribadian yang diarahkan kepada peningkatan pengembangan faktor

² Tim Kerja Sosialisasi MPR RI, *Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2014), cet. 13, hlm. 60.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hlm.420.

dasar bawaan dan faktor ajar langsung, dengan berpedoman pada nilai-nilai keislaman.⁴

Dari definisi diatas sangatlah jelas bahwasanya pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari keseluruhan dalam system pendidikan yang menyeluruh. Sehingga sama pentingnya dan takterpisahkan dengan aspek lainnya seperti spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan.

Untuk mencapai konsep ideal tersebut, di butuhkan sebuah sistem yang baik. Dalam hal ini, pendidikan berkedudukan sangat penting dan strategis. Karena pendidikan adalah sebuah upaya pengoptimalan seluruh potensi manusia. Yaitu dalam masalah moral (Akhlak), intelektual, juga jasmani.

Dalam proses pendidikan, seluruh potensi tersebut dibina dan diarahkan dalam koridor positif, melalui pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan.⁵

Dalam hal ini, Pendidikan juga merupakan bimbingan dan arahan terhadap peserta didik agar setelah mereka mendapatkan pendidikan dan asuhan tersebut mereka mampu mengimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari, agar pendidikan tersebut menjadi sebuah

⁴ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.201-202.

⁵ Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hlm. 4.

pandangan hidupnya kelak demi keselamannya dan juga kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhiratnya nanti.⁶

Karena dalam proses pendidikan merupakan proses pemupukan jiwa Agama dengan berupaya lebih meningkatkan kepada Allah SWT, membiasakan peserta didik untuk selalu berperilaku yang baik dalam kehidupannya.⁷

Akan tetapi, jika diamati bagaimana kenyataan dunia dewasa pada saat ini, tampak adanya banyak gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya kualitas sebuah akhlak pada diri seseorang. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kasus, misalnya, maraknya kenakalan remaja seperti seks bebas, tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang di dalam dunia remaja masa kini.

Masalah di atas tentunya membutuhkan sebuah solusi. Dalam hal ini, tindakan preventif perlu di tempuh agar dapat mengarahkan individu terhadap terjaminnya akhlak generasi penerus yang menjadi tumpuan dan harapan bangsa di masa depan agar dapat menciptakan serta memelihara ketentraman dan kebahagiaan di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan akhlak bagi terciptanya kondisi lingkungan yang harmonis. Di perlukannya sebuah upaya serius untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara intinsif.

⁶ Zakiyah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara, 1992), hlm. 23.

⁷ Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Depag RI, 1975), hlm. 22-27.

Pendidikan akhlak dalam kaitan ini berfungsi sebagai pengarah bagi mana membedakan serta memilih hal yang baik dan hal yang buruk, serta mampu mengaplikasikannya ada kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah acuan utama dalam tataran akhlak terpuji, karya astr juga dapat dijadikan sebagai rujukan, mengingat banyak sekali butir-butir poin yang mengandung nilai-nilai kebaikan serta amanat-amanat untuk selalu berbuat baik.

Apa yang tertulis dalam sebuah karya sastra merupakan hasil observasi yang sangat tajam dan relevan terhadap hal yang terjadi di dalam lingkungan sekitarnya, dengan membacanya memungkinkan pembaca mendapatkan manfaat dari dalam sastra tersebut yang mengandung banyak pesan-pesan baik serta amanat-amanat sehingga mampu mempengaruhi pembaca untuk lebih terotivasi untuk selalu berbuat baik terhadap sesamanya.

Sebagaimana yang dikutip Zainuddin, dkk. Dari Imam Al-Gazali. Mereka berpendapat bahwa kesusastraan termasuk dalam satu faktor lingkungan pendidikan. Karya sastra berupa buku-buku yang berisi cerita yang baik, benar dan mulia akan membawa pengaruh dan peranan yang sangat penting dalam membentuk watak dan perilaku serta kepribadian anak.⁸

Salah satu bentuk karya sastra yang berkembang pesat adalah novel, Jakob Sumardjo menyatakan bahwa novel merupakan bentuk karya

⁸ Zainuddin, dkk., *seluk beluk pendidikan dari Al-Gazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 93.

sastra yang paling banyak di baca dari pada bentuk yang lainnya, missal puisi.⁹ .

Novel adalah bentuk prosa fiksi, mempunyai arti sebuah sebuah karangan pros yang panjang, mengandung rangkaian kehidupan seseorang bersama orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya.

Novel di bentuk atas dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra dri dalam karya sastra itu sendiri, yang secara langsung turut serta dalam membangun cerita. Unsur tersebut adalah peristiwa, cerita, plot, penkohan, tema, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa bahasa dan lain-lain. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yan berbeda di luar karya sastra, secara tidak langsung turut mempengaruhi bangunan atau sister organisasi karya sastra. Unsur ersebut seperti pendidikan, psikologi, politik,ekonomi,social.¹⁰

Novel sejatinya tidak hanya sebagai bacaan saja, melainkan mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia,baik secara individu mau secara umum. Di dalam novel digambarkan sebua ingkuan kemasyarakatan srta tokoh yang hidup di suatu masadan di suatu tempat secara sosiologis, manusia dan peristiwa dalam novel adalah

⁹ Jakob Sumardjo, *Koteks Sosial Indonesia*, (Bandung: Alumni,1999), hlm.93.

¹⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,2010), hlm.23-24.

pantulan realitas di tampilkan oleh pengarang dari suatu keadaan tertentu.¹¹ Gambaran-gambaran kehidupan tersebutlah yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pembacanya.

Novel yang berjudul *HUJAN* karya Tere Liye ini juga patut untuk di baca, karena di dalamnya menceritakan tentang ketuguhan seorang tokoh utama yang bernama Lail, seorang yatim piatu korban dari bencana alam. Dengan pengemasan bahasa yang indah dan menawan, menceritakan tentang hujan, tentang cinta, tentang melupakan, tentang perpisahan. Dan juga tentang kesabaran.

Dalam cerita ini juga menceritakan bagaimana perjuangan hidup sosok Lail dalam menghadapi situasi dan kondisi yang telah di alaminya, bagaimana sosok Akhlak sosok Lail kepada orang-orang yang ada di sekitarnya, sampai pada akhirnya mendapatkan buah manis dari hasil proses perjalanan yang lama itu.

Berangkat dari pemikiran diatas, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *HUJAN* karya Tere Liye.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan penegasan tentang judul yang di ambil, maka di perlukan suatu penegasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Akhlak

¹¹ Korrie Layun Rampan, *Suara Pancaran Sastra*,(Jakarta: Garuda Metropolitan,1988), hlm.17.

Nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹² Selain itu, Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.¹³

Ahmad D. Marimba berpendapat “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau insan kamil.”¹⁴

Akhlaq menurut Hasan Langgulung adalah “kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa dari mana muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, yang dalam pembentukannya bergantung pada faktor-faktor keturunan dan lingkungan”.¹⁵

Maka yang dimaksud nilai pendidikan akhlak disini adalah suatu aktifitas yang diangkat berdasarkan keyakinan untuk membimbing dan menuntun kondisi jiwa khususnya agar dapat menumbuhkan akhlak dan kebiasaan yang baik dan menjauhi kebiasaan yang buruk sesuai dengan aturan akal manusia dan syariat agama.

2. Novel HUJAN

¹² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), cet. 10, hlm. 801.

¹⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 2002), hlm. 19

¹⁵ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Al-Husna, 2003), hlm. 58.

Istilah novel berasal dari bahasa Inggris *novel* dan bahasa Perancis *roman*. Dalam hal ini novel diartikan sebagai cerita atau roman yang panjang, mengukuhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun.¹⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, novel diartikan sebagai karangan yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.¹⁷

Novel Hujan karya Tere Liye yang intinya menceritakan akhlak seorang yatim piatu bernama Lail dalam menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang masalah di atas, maka untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel Hujan karya Tere Liye?

¹⁶ Achmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta : Absolut, 2011), hlm. 350.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), cet. 4, hlm. 788.

2. Bagaimanakah aplikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam novel HUJAN karya Tere dalam kehidupan sehari-hari ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel “HUJAN” karya Tere Liye.
2. Untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel “HUJAN” karya Tere Liye dalam kehidupan sehari-hari.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan referensi tambahan oleh pelaksana pendidikan dan juga sumber bagi peneliti yang lain.
 - b) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan dalam dunia pendidikan saat ini.
2. Manfaat praktis

- a) Memberikan masukan kepada peserta didik untuk meneladani nilai pendidikan Islam dalam lakon Dewa Ruci ketika proses belajar agar menjadi peserta didik yang berhasil.
- b) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sendiri dan juga referensi tambahan bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan berbagai pustaka, sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *HUJAN* Karya Tere Liye. Namun peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat diantaranya adalah :

1. Skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Pesan Indah Dari Makkah dan Madinah Karya Ahmad Rofi’ Usmani”. Oleh Fatih Noor Fahmi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara tahun 2015.

Peneliti ini berfokus pada aplikasi pendidikan akhlak yang terkandung pada novel tersebut pada kehidupan di era globalisasi.

2. Skripsi berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (Studi Komparasi tentang undang2 sistem pendidikan Nasional dari tahun 1945 sampai tahun 2003)*”. Oleh Choirun Nisa’ Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara Tahun 2013.

Peneleitian ini terfokus untuk menciptakan sistem yang ideal untuk bangsa Indonesia dan untuk mengikuti perkembangan global.

3. Skripsi berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam*". Oleh Nur Khafidhin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara Tahun 2014. Peneleitian ini terfokus pada analisis tentang pendidikan akhlak dalam kitab *Bidayatul Hidayah*.
4. Buku berjudul "*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*". Oleh Agus Zaenul Fitri. Buku ini membahas aspek pendidikan karakter, mulai dari pengertian, fungsi, tujuan, prinsip, model pendidikan nilai dan etika sampai dengan contoh.
5. Karya ilmiah dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Lilam Kadari Nuriyanto mengenai "*Jurnal penelitian pendidikan Agama dan keagamaan*" tentang mambangun bangsa melalui pendidikan
6. Karya ilmiah dalam bentuk jurnal yang ditulis oleh Mustadi Ali mengenai "*Penanaman nilai-nilai Agama dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa*" tentang perlunya pendekatan yang naturalistic dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini sedikit berbeda dengan penelitian yang ada. Penulis mengangkat karsa sastra novel yang inspiratif, menggugah dan memeberi semnagat baru dalam kehidupan, serta penuh dengan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Perbedaan yang paling mendasar pada novel “HUJAN” karya Tere Liye ini adalah tidak hanya memuat kisah perjalanan duniawi saja, melainkan juga banya sekali butiran-butiran yang mengandung pendidikan akhlak yang memberikan hikmah tersendiri pada pembacanya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Yaitu mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.¹⁸

2. Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah *library research* (penelitian pustaka), maka data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka adalah berupa sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu sebagai berikut :

a. Sumber data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang di cari.¹⁹ Sumber data

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 11.

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Ofifset, 2004), hlm. 91

primer dalam penelitian ini adalah novel HUJAN karya Tere Liye. Data ini tersaji dalam bentuk kata-kata, frase, kalimat, dan wacana yang termuat dalam novel HUJAN karya Tere Liye

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang di angkat.²⁰

Sumber sekunder dalam penelitian kali ini antara lain: Artikel atau tulisan yang berkaitan dengan novel HUJAN karya Tere Liye, baik dari media cetak berupa jurnal, koran, majalah, testimoni, atau dari media elektronik seperti internet dan televisi.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini akan selalu ada hubungan antara teknik pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin di pecahkan. Pengumpulan data tak lain adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian.

Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumenter, teknik dokumenter merupakan

²⁰ *Ibid.*, hlm, 92

cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²¹

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.²²

Menurut Janice McDurry (*Collaborative Group Analysis of Data, 1999*), tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data. Data yang dimaksud adalah data dalam Novel "Hujan"
- b. Mempelajari kata-kata kunci tersebut, kemudian berupaya untuk menemukan tema-tema yang berasal dari data dalam Novel "Hujan"
- c. Menuliskan 'model' yang ditemukan. yaitu dengan cara melakukan abstraksi rangkuman inti yang terkandung dalam Novel "Hujan"
- d. Koding yang telah dilakukan. Yaitu menemukan kata/frase/kalimat kunci yang mejadi esensi cerita dan pesan.²³

²¹ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 181

²² Dr. H. Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), cet. 1, hlm. 57.

²³ Lexy J. Moleong. *op.cit.*, hlm. 248.

Selain itu, penulis juga menggunakan tehnik intepretasi data. Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penenlitan secara kritis dengan teori relevan dan informs akurat yang diperoleh dari lapangan²⁴

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi diantaranya sebagai berikut:

Bagian awal : Halaman Judul, Abstraksi, Halaman Nota pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi.

Bagian isi :

BAB I : PENDAHULUAN

Latar Belakang. Penegasan Istilah. Rumusan Masalah. Tujuan Penelitian. Manfaat Penelitian. Kajian Pustaka. Metode Penelitian (Pendekatan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data). Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II: PENDIDIKAN AKHLAK DAN NOVEL

A. Nilai-nilai Pendidkan Akhlak

Berisi tentang : Pengertian Nilai, Pengertian Pendidikan Akhlak, Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak, Metode Pendidikan Akhlak, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.

²⁴ *ibid*, hlm.151.

B. Tujuan Umum Novel

Berisi tentang : Pengertian Novel , Jenis Novel, Unsur-unsur Novel
, Unsur Pendidikan Akhlak dalam Novel.

BAB III: DESKRIPSI NOVEL

A. Biografi Penulis Novel

Berisi tentang Biografi Tere Liye

B. Unsur-unsur Novel

Berisi tentang : Tema, Latar/Setting Lokasi, Penokohan, Sinopsis
Novel “HUJAN” Karya Tere Liye

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Novel “HUJAN” Karya Tere
Liye.

B. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel
“HUJAN” Karya Tere Liye dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V : Penutup: meliputi; kesimpulan, saran, dan penutup.

Bagian akhir: meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.